

**PERANAN KETUA KELOMPOK AFINITAS MANDIRI PANGAN TERHADAP  
PENGELOLAAN KINERJA KELOMPOK DALAM MENCAPAI EFEKTIFITAS  
KELOMPOK**

**(THE ROLE OF THE CHAIRMAN OF AFFINITY GROUP FOOD SELF RELIANCE TO  
THE PERFORMANCE MANAGEMENT GROUP IN ACHIEVING EFFECTIVENESS  
GROUP)**

**Sugiyanto<sup>1</sup>, Dinar Tri Palupi<sup>1</sup>,**

<sup>1</sup> Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran Malang  
E-mail: sugiyanto.fp@ub.ac.id

**ABSTRACT**

*This research purpose to: (1) Describe the implementation of the activities of affinity groups in the Food Self Reliance Tamanasri Subdistrict, Pringkuku District, Pacitan Regency, 2) Describe the role of running the chairman and members in implementing and managing the activities of Affinity Groups in the the Food Self Reliance Tamanasri Subdistrict Tamanasri, Pringkuku District, Pacitan Regency, 3) Describe and analyze the performance management of the Food Self Reliance - affinity group in enhancing the effectiveness of groups in Tamanasri Subdistrict, Pringkuku District, Pacitan Regency. To describe the the implementation of the activities of affinity groups and the role of running the chairman and members in implementing and managing the activities of Affinity Groups, and analyze the performance management of the Food Self Reliance - affinity group in enhancing the effectiveness of groups used qualitative descriptive analysis*

*The result of research show that: (1) The activities of the group I Sido Mulyo Steady group which includes administrative activities, savings and loan and saving, productive businesses and training and study visits have been in accordance with what was planned, but results have not been as expected. on productive business activities as well as training and study visits is still not optimal. That is because very few members of the group who have their own productive enterprises. While the implementation of training activities and study tour group does not run regularly as when the group is still in its advisory. 2) The Chairman and members of affinity groups "Sido Mulyo" Steady State I in the study area have been quite capable of carrying out its role in planning, organizing, mobilization, and supervision. Chairman of the group more involved in terms of organizing and mobilizing the group due to better planning and oversight conducted by the program managers. While the members more involved in terms of mobilization. Although the chairman and members have not been fully involved in all four aspects of the management activities of the group but the group leader was considered quite successful in leading the group and led the members are also able to follow directives given by the chairman. 3) Chairman and members of the group were considered sufficient to have a good group performance management is where the efforts made in the management of performance has been in accordance with the ability of each individual. This can be seen from the achievement of group goals together. Therefore with a good group performance management it can be concluded that the group "Sido Mulyo" Steady I have had the effectiveness of the group.*

*Keywords: Affinity Group, Food Self Reliance, The Role of Chairman, Performance, effectiveness of the group*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan kelompok afinitas Mandiri Pangan di Desa Tamanasri, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, (2) Mendeskripsikan peran yang dijalankan ketua dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan Kelompok Afinitas Mandiri Pangan di Desa Tamanasri, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, (3) Mendeskripsikan dan menganalisis kinerja Kelompok Afinitas Mandiri Pangan dalam meningkatkan efektifitas kelompok di Desa Tamanasri, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Sedangkan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan kelompok dan peran yang dijalankan ketua kelompok dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan kelompok serta untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja kelompok maka dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan kegiatan kelompok Sido Mulyo Mapan I yang meliputi kegiatan administrasi kelompok, simpan pinjam dan menabung, usaha produktif serta pelatihan dan studi banding telah sesuai dengan apa yang direncanakan namun hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. pada kegiatan usaha produktif serta pelatihan dan studi banding masih belum optimal. (2) Ketua dan anggota kelompok afinitas Sido Mulyo Mapan I di daerah penelitian telah cukup mampu melaksanakan peranannya dalam hal perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. (3) Ketua dan anggota kelompok dinilai cukup memiliki pengelolaan kinerja kelompok yang baik yang mana upaya yang dilakukan dalam pengelolaan kinerja tersebut telah sesuai dengan kemampuan masing-masing individu dan telah memiliki efektifitas kelompok.

Kata Kunci: Kelompok Afinitas, Mandiri Pangan, Peran Pemimpin, Kinerja Kelompok, Efektifitas Kelompok

### PENDAHULUAN

Saat ini isu tentang kecukupan pangan di Indonesia menjadi topik yang selalu dibicarakan. Mengingat bahwa Indonesia merupakan negara agraris yang mana seharusnya kebutuhan pangan rakyatnya mampu terpenuhi dengan mudah. Namun laju pertumbuhan penduduk tetap meningkat setiap tahun dan beriringan dengan pemanfaatan lahan pertanian yang tidak terkendali, semakin terbatasnya sumber daya alam dan masih terbatasnya sarana prasarana usaha di bidang pangan. Akses terhadap pangan mengalami keterbatasan sehingga daya beli masyarakat mengalami penurunan. Masalah kecukupan pangan yang terjadi pada masyarakat tersebut berakibat pada kerawanan pangan.

Adanya masalah ketahanan pangan yang dialami masyarakat terutama masyarakat di pedesaan, maka pemerintah melalui Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, sejak tahun 2006 telah meluncurkan Program Aksi Desa Mandiri Pangan. Melalui program tersebut diharapkan masyarakat desa mempunyai kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi.

Pelaksanaan Proksi Desa Mapan di Desa Tamanasri, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat yang memiliki kualitas sumberdaya masyarakatnya rendah, dan sumber daya modal, akses teknologi, serta infrastruktur pedesaan yang terbatas. Dalam rangka untuk mendukung keberhasilan program yaitu terciptanya kemandirian pangan sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan masyarakat maka ditumbuhkan kelompok afinitas yang didasarkan pada ikatan kebersamaan, kecocokan, kepercayaan, kerjasama, dan kepentingan visi serta misi yang sama antar anggota.

Sebagai upaya mencapai tujuan tersebut, maka ketua kelompok afinitas sebagai pemimpin menjadi salah satu penentu keberhasilan kelompok afinitas. Ketua kelompok afinitas dapat menjadi penentu peningkatan kinerja kelompok afinitas tersebut. Ketua kelompok afinitas diharuskan mampu menjalankan fungsi kepemimpinan dengan baik dan sejalan dengan situasi sosial kelompok afinitas. Disamping itu anggota kelompok juga menjadi pendukung jalannya tugas ketua kelompok sebagai pemimpin. Dengan demikian diharapkan bahwa ketua dan anggota kelompok mampu mengelola kegiatan kelompok sehingga menghasilkan kinerja kelompok yang baik. Pengelolaan kinerja kelompok dengan baik akan dapat menghasilkan capaian efektifitas kelompok..

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Lokasi Penelitian, Kerangka Sampling dan Jumlah Informan

Penentuan lokasi penelitian dilakukan di Desa Tamanasri, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan sebagai desa binaan Program Aksi Desa Mandiri Pangan.

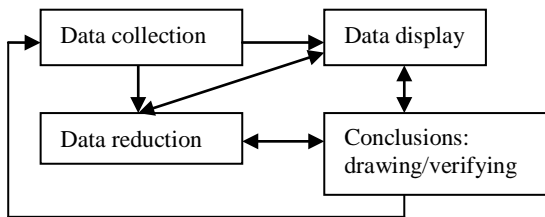
Jenis penelitian ini yaitu *Descriptive research* dengan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian deskriptif suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara deskriptif tentang fenomena yang terjadi sesuai dengan masalah yang diteliti.

Teknik penentuan informan dilakukan secara *snowball*. sebagai bagian dari *non-probability random sampling*, dikarenakan kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti serta disesuaikan dengan tujuan penelitian. Informan yang diambil dalam penelitian ini tidak ditentukan jumlahnya. Dalam penelitian ini jumlah informan dibatasi sampai informasi yang diterima dianggap sudah cukup dan tidak bervariasi lagi, sesuai dengan jawaban permasalahan yang di tulis peneliti. Dalam penelitian ini diperoleh 7 orang informan yang terdiri dari seorang ketua, sekretaris, bendahara dan 4 orang anggota kelompok serta 3 orang informan kunci.

### 2. Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan informan dibantu dengan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai peranan ketua dan anggota kelompok afinitas Mandiri Pangan Desa Tamanasri terhadap pengelolaan kinerja dalam mencapai efektifitas kelompoknya. Sedangkan Data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya yang relevan melalui dokumen-dokumen berupa referensi, laporan, literatur dan data dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari data yang telah ada di kantor desa dan instansi yang terkait. Selain itu untuk mendukung data primer dan sekunder untuk mengumpulkan data dilakukan observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian.

Untuk menjawab ketiga tujuan yaitu mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan kelompok afinitas Mandiri Pangan, mendeskripsikan peran ketua dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan Kelompok Afinitas Mandiri Pangan serta untuk menganalisis pengelolaan kinerja Kelompok Afinitas Mandiri Pangan dalam meningkatkan efektifitas kelompok akan digunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. aktivitas dalam analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Sugiyono (2008).



Gambar Komponen dalam analisis data

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Karakteristik Informan

##### *Karakteristik Informan Menurut Jenis Kelamin*

Dari komposisi dibawah informan menurut jenis kelamin dapat dilihat bahwa keseluruhan anggota kelompok adalah wanita. Hal ini menunjukkan bahwa besar harapan jika anggotanya wanita akan lebih giat untuk melakukan kegiatan kelompok daripada anggotanya pria.

Komposisi pengurus dan anggota kelompok yang menjadi informan menurut jenis kelamin yaitu 7 orang wanita. Hal ini dikarenakan memang anggota kelompok afinitas mandiri pangan Sido Mulyo terdiri dari wanita saja. Artinya, wanita sadar akan pentingnya keikutsertaan dalam usaha kemandirian pangan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga melalui keikutsertaannya untuk berkelompok.

##### *Karakteristik Informan Menurut Umur*

Komposisi umur di lokasi penelitian sangat beragam dan rata-rata termasuk kategori usia kerja dan berkeluarga sehingga hal ini berpengaruh pada kemampuan fisik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan kelompok. Komposisi umur informan dapat digunakan untuk mengetahui jumlah informan umur produktif.

Baik pengurus maupun anggota kelompok yang menjadi informan dari kelompok terdapat 2 orang yang berusia < 30 tahun yaitu Ibu Luky dan Ibu Istiana, 3 orang berusia > 50 tahun yaitu Ibu Suratmi dan Ibu Sarmi, sedangkan 2 orang informan yang berumur 30 – 50 tahun yaitu Ibu Warsilah dan Ibu Rumiya. Dari karakteristik umur informan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat informan yang tidak termasuk dalam usia produktif. Hal ini berpengaruh pada kemampuan fisiknya untuk melaksanakan kegiatan kelompok seperti membuat usaha produksi yang sebenarnya dapat meningkatkan kesejahteraannya. Namun secara umum yang terbanyak adalah informan dalam usia produktif yaitu 30 – 50 tahun. Dalam usia produktif diharapkan informan mampu memiliki kontribusi kemampuan yang cukup baik dalam melaksanakan kegiatan baik individu maupun kelompok.

Seperti keterangan yang diperoleh dari informan di lokasi penelitian dengan usia lebih dari 50 tahun tidak memiliki suatu usaha produksi. Seperti yang diungkapkan informan diatas bahwa kemampuan tenaga menjadi pertimbangan informan dalam mengelola usaha produktif. Namun informan tetap ikut berperan serta sebagai anggota kelompok.

### ***Karakteristik Informan Menurut Pekerjaan Utama***

Masyarakat yang tergolong dalam keluarga miskin merupakan sasaran utama dari program. Kriteria tersebut dapat terpenuhi dengan mengetahui jenis pekerjaan dari anggota. Dalam penelitian ini pekerjaan yang dilihat adalah pekerjaan utama informan. Informan di lokasi penelitian memiliki 2 jenis pekerjaan utama yaitu sebagai petani dan bekerja di sektor swasta. Dari 7 orang informan, yang bekerja sebagai petani ada 4 orang dan yang memiliki pekerjaan swasta ada 3 orang. Dari jenis pekerjaan yang dimiliki oleh informan maka dapat diketahui bahwa pekerjaan yang banyak ditekuni oleh anggota kelompok informan adalah petani. Berdasarkan hal tersebut maka informan masih memiliki waktu luang untuk berperan serta ikut dalam kegiatan kelompok dan ketua kelompok diharapkan mampu mendukung peran serta dari anggota kelompok dalam pelaksanaan kegiatan kelompok. Seperti keterangan dari salah satu informan dikatakan bahwa pekerjaan yang ditekuni mampu mendukung kegiatan kelompok yang dijalankan. Misalnya saja jenis pekerjaan petani menurut informan bisa membantu kegiatan kelompok seperti misalnya ketika ada pelatihan teknis pembuatan pupuk organik penanaman dan pengolahan yang baik bagi tanaman pangan, sebagai petani tentunya sudah berpengalaman dalam mengelola pertanian sehingga mampu menanggapi pelatihan yang diberikan.

### ***Karakteristik Informan Menurut Tingkat Pendidikan Formal***

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang mengubah perilakunya untuk selalu ingin maju, berpikir lebih kritis dan terampil. Dengan memiliki sifat tersebut informan akan dapat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan, baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan akan menentukan tingkat penyerapan informasi mengenai pengembangan kegiatan kelompok baik dari ketua kelompok maupun dari media informasi lainnya. Dengan pendidikan yang tinggi diharapkan mampu memperlancar kegiatan kelompok. Diketahui bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh informan sudah dapat dikatakan cukup memadai. Dapat dikatakan juga bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan juga cukup tinggi. Dengan begitu anggota kelompok dapat termotivasi untuk mengembangkan usahanya baik usaha individu maupun kelompok. Hal ini dapat dilihat bahwa semua informan sudah menempuh jenjang pendidikan Sekolah Dasar yaitu ada 2 orang yaitu Ibu Suratmi dan Ibu Sarmi, Sekolah Menengah Pertama ada 3 orang yaitu Ibu Istiana, Ibu Warsilah, Ibu Rumiwati dan Sekolah Menengah Atas ada 2 orang yaitu Ibu Luky, serta Ibu Sri Handayani.

## **2. Deskripsi Kelompok Afinitas Program Aksi Desa Mandiri Pangan di Daerah Penelitian**

Kelompok afinitas adalah kelompok yang diikat berdasar rasa kesatuan dan kebersamaan oleh jaringan persahabatan dan keluarga yang memiliki kepercayaan, kepatuhan, dan cinta kasih yang mendukung satu sama lain untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha ekonomi secara bersama-sama. Dari delapan kelompok yang ada di Desa Tamanasri hanya satu kelompok yang diteliti yaitu kelompok Sido Mulyo Mandiri Pangan I, Dusun Tumpak.

Kelompok Sido Mulyo Mandiri Pangan I didirikan pada tanggal 6 Agustus 2011. Adapun visi kelompok ini adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sedangkan misi kelompok yaitu menambah modal untuk usaha, menambah pendapatan keluarga, menambah pengalaman dan pengetahuan anggota kelompok, mengembangkan usaha untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Pada saat ini kelompok “Sido Mulyo” Mapan I diketuai oleh Ibu Luky Arginati, sekretarisnya adalah Ibu Istiana, dan bendahara adalah Ibu Sri Handayani.

Anggota kelompok afinitas Mandiri Pangan di Desa Tamanasri terdiri dari wanita saja

dan campuran pria serta wanita sesuai dengan kesepakatan kelompok. Anggota kelompok Sido Mulyo Mapan I terdiri dari wanita saja. interaksi sosial.

Pada awal terbentuk kelompok, jumlah anggota di kelompok "Sido Mulyo" adalah 25 orang sesuai dengan hasil survei. Namun pada kepengurusan terakhir tahun 2010, jumlah anggota kelompok menjadi 23 orang

### **3. Kegiatan Kelompok Afinitas**

Kelompok afinitas Mandiri Pangan yang telah dibentuk oleh petugas pendamping lapang, diharapkan mampu ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pihak pengelola Program Aksi Desa Mandiri Pangan. Dalam proses pelaksanaannya kelompok didampingi oleh pendamping lapang. Setiap kelompok afinitas diharapkan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan program dengan baik hingga akhir masa pendampingan oleh petugas pendamping lapang yang mana tugas pendamping dilimpahkan ke Tim Pangan Desa sebagai penggerak ketahanan pangan di desa. Masa pendampingan kelompok afinitas Mandiri Pangan Desa Tamanasri berakhir pada bulan Desember tahun 2010 yang lalu. Akan tetapi kelompok tetap melaksanakan kegiatan program. Kegiatan yang telah diberikan oleh program yang dilaksanakan oleh kelompok yaitu kegiatan administrasi pembukuan, kegiatan simpan pinjam dan menabung, kegiatan usaha produktif, dan kegiatan pelatihan atau studi banding.

#### ***Administrasi Pembukuan***

Maksud dari kegiatan tersebut adalah kelompok membuat pembukuan kelompok dengan tujuan agar semua kegiatan yang dilakukan kelompok dapat secara tertib dicatat sehingga dapat menjadi suatu dokumen. Hal ini akan membantu untuk kelancaran kegiatan kelompok dikarenakan apabila ada suatu kendala maka dapat dicek melalui pembukuan yang ada. Kegiatan administrasi pembukuan kelompok dilakukan dengan membuat buku daftar anggota, buku tamu, buku rapat, buku simpan pinjam, buku angsuran, buku tabungan, buku kas umum, dan buku inventaris.

Dalam kegiatan pembukuan tentunya pengurus kelompok yang mendapat tugas mengelola pembukuan yang ada sesuai dengan tugas masing-masing. Salah satunya adalah pengelolaan pembukuan keuangan yaitu buku simpan pinjam, buku angsuran, dan buku tabungan. Berdasarkan observasi di lapang diketahui bahwa administrasi pembukuan yang dilakukan oleh kelompok "Sido Mulyo" Mapan I Desa Tamanasri terlihat sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari penyusunan pembukuan yang terstruktur dan rapi. Data-data kegiatan tercatat dalam buku yang ada di kelompok sesuai dengan pembagian buku-bukunya. Kelompok dapat secara tertib melakukan pencatatan baik rencana kegiatan maupun hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Walaupun kelompok "Sido Mulyo" Mapan I sudah tidak didampingi oleh pendamping lapang namun kelompok ini sudah mampu menjalankan dan melanjutkan pembukuan dengan baik. Dalam hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok khususnya pengurus kelompok mampu mengelola dengan baik kegiatan pembukuan kelompok sehingga mempermudah kelompok dalam memeriksa dan mengetahui perkembangan kegiatan kelompok yang dapat dilihat dari dokumen yang tercatat dalam buku kelompok.

#### ***Simpan Pinjam dan Menabung***

Kegiatan kelompok di lokasi penelitian yang dilakukan salah satunya adalah kegiatan simpan pinjam dan menabung. Kegiatan ini selayaknya kegiatan simpan pinjam pada umumnya. Anggota membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Kelompok mendapat pinjaman uang sebagai modal usaha yang dijalankan dan dikembalikan

kembali ke Lembaga Keuangan Desa (LKD). Sedangkan kegiatan menabung dilakukan dengan harapan agar kebiasaan hidup hemat akan tertanam pada diri anggota kelompok sehingga kecenderungan untuk membelanjakan uang secara berlebih dapat dihindari. Dimana hasil tabungan dimanfaatkan sebagai modal usaha anggota dan juga sebagai simpanan di bank.

Observasi di lapang menunjukkan bahwa kelompok “Sido Mulyo” Mapan I melaksanakan kegiatan simpan pinjam dengan tertib. Anggota menjalankan aturan yang ditetapkan dalam melakukan simpan pinjam kelompok. Dengan pelaksanaan simpan pinjam yang tertib maka dapat membantu anggota dengan mudah untuk memperoleh modal dari meminjam dana kelompok.

### ***Usaha Produksi***

Tujuan utama dari adanya Program Aksi Desa Mandiri Pangan adalah terwujudnya kemandirian masyarakat dalam upaya menciptakan ketahanan pangan. Oleh karena itu kelompok afinitas mandiri pangan harus memiliki daya beli terhadap pangan dengan meningkatkan pendapatannya melalui usaha-usaha yang mandiri. Dalam rangka untuk mewujudkan hal tersebut maka kelompok afinitas Mandiri Pangan diajak untuk menumbuhkembangkan suatu usaha produktif dari bahan pangan lokal yang diambil dari lahannya sendiri. Melalui kegiatan pemberdayaan dan pelatihan, kelompok afinitas mendapat pengetahuan dan motivasi untuk memiliki usaha produktif baik usaha secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, usaha produksi yang dijalankan oleh kelompok afinitas Mapan I, Dusun Tumpak, Desa Tamanasri saat ini adalah usaha produksi keripik singkong, keripik pisang dan krupuk jagung. Bahan pangan lokal yang digunakan untuk produksi berubah-ubah disesuaikan dengan tanaman apa yang dihasilkan pada musim tersebut.

Usaha produktif yang dimiliki oleh kelompok “Sido Mulyo” Mapan I Desa Tamanasri hanyalah ada 3 usaha. Disisi lain dalam kegiatan ini diharapkan seluruh anggota kelompok memiliki usaha produktif. Namun dikarenakan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anggota kelompok tidak berusaha produktif maka hanya 3 anggota saja yang melakukan usaha produktif. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan usaha produktif yang dijalankan kelompok ini dapat dinilai masih kurang walaupun pelaksanaan ketiga usaha yang ada sudah baik. Usaha produktif kelompok “Sido Mulyo” Mapan I masih perlu untuk lebih dikembangkan.

### ***Pelatihan dan Studi banding***

Kegiatan pelatihan dan studi banding merupakan salah satu kegiatan kelompok yang penting untuk dilaksanakan. Melalui berbagai pelatihan dapat digunakan sebagai upaya agar kelompok dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia sebagai upaya untuk memajukan kelompok. Perkembangan kualitas kelompok berawal dari anggota-anggota kelompok dan pengurus yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta dapat menjalankan suatu organisasi dengan baik dan selalu semangat kerja keras demi kemajuan kelompok.

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan oleh kelompok afinitas Mapan I adalah seperti pelatihan pemilihan pangan yang aman, pengolahan, pengemasan, penyimpanan sumber-sumber bahan pangan, pengolahan aneka pangan berbasis pangan lokal dan pembuatan pupuk organik. Pelatihan tersebut merupakan pelatihan teknis. Selain itu kegiatan pelatihan yang dilakukan lainnya adalah jenis pelatihan non teknis. Pelatihan yang termasuk dalam jenis pelatihan tersebut meliputi pemberian wawasan dan keterampilan managerial terkait dengan manajemen administrasi keuangan, pembukuan, manajemen usaha, kepemimpinan, organisasi, kesetaraan gender dan lain-lain.

Kelompok juga pernah mengadakan studi banding ke kelompok afinitas mandiri pangan di Desa Piton. Kelompok “Sido Mulyo” Mapan I juga mendapat kunjungan kelompok Mandiri Pangan dari Lamongan dan Tuban. Selain itu kelompok juga dikunjungi oleh kelompok afinitas mandiri pangan yang juga ada di Desa Tamanasri untuk mengetahui berjalannya manajemen organisasi dalam kelompok dan juga kegiatan yang dijalankan kelompok. Oleh karena memang kelompok “Sido Mulyo” Mapan I, menurut Ibu Naning yang pernah mendampingi kelompok, kelompok “Sido Mulyo” Mapan I merupakan kelompok yang mampu menunjukkan perkembangan yang lebih baik dari kelompok lainnya.

Berdasarkan keterangan dari informan di lapang mengatakan bahwa kelompok “Sido Mulyo” Mapan I pernah melaksanakan kegiatan pelatihan dan studi banding. Namun kegiatan tersebut dilaksanakan pada saat kelompok masih didampingi oleh pendamping lapang. Meskipun sekarang ini kelompok sudah mandiri namun kegiatan tersebut seakan tidak pernah dijalankan lagi. Menurut keterangan dari Ibu Luky selaku ketua kelompok, pelatihan dan studi banding di kelompoknya saat ini belum dilaksanakan lagi sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut masih kurang terlaksana dengan baik.

#### **4. Peranan Ketua Dalam Pelaksanaan Dan Pengelolaan Kegiatan Kelompok**

Seluruh kegiatan yang telah disusun oleh kelompok dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu diperlukan usaha-usaha dalam upaya berjalannya kegiatan kelompok. Berdasarkan hal tersebut makadiperlukan suatu sistem yang mengatur jalannya aktifitas di kelompok. Sistem tersebut merupakan sistem manajerial dimana sistem ini mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang mana semua aspek tersebut berkaitan dengan fungsi kepemimpinan yang dijalankan ketua kelompok. Dalam sistem tersebut diperlukan peranan dari ketua untuk dapat menjalankan aspek-aspek manajerial yang berkaitan dengan kepemimpinannya

##### ***Perencanaan***

Perencanaan merupakan pemilihan dan penetapan rencana kegiatan, serta apa yang harus dilakukan selanjutnya. Perencanaan ialah proses dasar dimana dilakukan pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan oleh siapa yang melakukannya. Perencanaan merupakan proses dasar di mana memutuskan tujuan dan cara mencapainya. (Hani Handoko, 1995)

Berdasarkan hasil wawancara, dalam perencanaan kegiatan ketua kelompok sebagai pemimpin melakukan serangkaian proses dalam perencanaan yaitu pada awalnya ketua kelompok mengundang pengurus dan anggota untuk mendiskusikan rencana kegiatan. Pengurus dan anggota kelompok diundang dan diajak untuk menyusun rencana-rencana kegiatan kelompok. Sebelum penyusunan rencana kegiatan dilakukan penggalan masalah yang dialami kelompok. Kemudian juga dilakukan penggalan potensi kelompok. Setelah hal tersebut dilakukan lalu disusun rencana kegiatan sebagai upaya mengatasi masalah yang ada. Dari beberapa rencana yang telah disusun kemudian diputuskan rencana-rencana apa saja yang akan dilakukan.

Setelah kelompok terbentuk maka ketua dan anggota bersama-sama menetapkan visi dan misi kelompok serta tujuan dari berdirinya kelompok. Dalam rangka pengembangan kegiatan kelompok, maka kelompok harus memiliki tujuan untuk jangka panjang. Target untuk jangka waktu tertentu harus ada sehingga usaha yang dijalankan tidak akan berhenti begitu saja.



### ***Pengorganisasian***

Dalam pengorganisasian ini merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan usaha tersebut, sumber daya manusia yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Sebuah organisasi/ kelompok tidak terlepas dari adanya struktur organisasi yang jelas antara atasan dan bawahan.

Kemampuan ketua dalam menentukan struktur dan rencana organisasi dipengaruhi oleh tingkat pemahaman ketua terhadap tujuan organisasi dan tingkat kepercayaan ketua terhadap anggota. Untuk menentukan struktur dan rencana organisasi, seorang ketua dituntut untuk lebih memahami apa yang menjadi tujuan dari organisasi yang dipimpinnya. Hal ini bertujuan agar rencana kerja yang disusun tersebut tidak bertentangan dengan tujuan kelompok. Dalam menjalankan setiap rencana organisasi ketua dibantu oleh pengurus, anggota kelompok, dan disampingnya oleh pendamping lapang yang pada saat ini sudah digantikan oleh Tim Pangan Desa.

Berdasarkan hasil observasi di lapang, diketahui bahwa di kelompok Mapan I sudah memiliki suatu struktur organisasi kelompok. Struktur organisasi tersebut berupa bagan struktur pengurus kelompok yang meliputi ketua, sekretaris, dan bendahara serta anggota kelompok. Penyusunan struktur organisasi tersebut berdasarkan hasil keputusan bersama dalam kelompok. Dalam hal ini ketua kelompok mengajak anggotanya untuk bersama-sama memutuskan siapa yang tepat untuk menduduki tugas sebagai pengurus kelompok.

### ***Penggerakan***

Penggerakan merupakan indikator dalam pengelolaan kegiatan kelompok yang ketiga setelah tahap perencanaan dan pengorganisasian. Dimana penggerakan disini merupakan peranan ketua kelompok dalam menggerakkan anggotanya sehingga mampu melaksanakan kegiatan kelompok dengan baik. Hal tersebut harus didukung pula dengan peranan dari anggota yaitu anggota memiliki semangat yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa ketua kelompok melaksanakan peranannya dalam pengorganisasian kelompok yaitu dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada anggotanya. Ketua mampu menimbulkan suasana yang nyaman dalam kelompok. Apabila ada masalah segera didiskusikan bersama sehingga anggota memiliki rasa butuh untuk berkelompok dan tumbuh semangat diri untuk melaksanakan kegiatan kelompok dengan baik. Hasil observasi di lapang diketahui bahwa motivasi yang diberikan memang berupa dorongan moral yang dapat dilihat dari adanya dukungan baik dari ketua kelompok sendiri, pemerintahan desa, maupun pendamping lapang yang sekarang ini sudah tidak mendampingi kelompok lagi.

### ***Pengawasan***

Pengawasan merupakan suatu proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi atau suatu usaha dapat tercapai dengan baik. Dalam fungsi pengawasan dilakukan evaluasi pelaksanaan kerja, apabila diperlukan maka dilakukan perbaikan terhadap apa yang dikerjakan untuk mencapai hasil sesuai rencana.

Dalam kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh ketua kelompok afinitas Mapan I Desa Tamansari, menurut hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa evaluasi terhadap kegiatan kelompok selama ini belum dilakukan. Evaluasi yang dilakukan oleh ketua kelompok menurut Ibu Luky adalah sebatas bertanya kepada pengurus mengenai kondisi keuangan yang juga dapat dilihat melalui pembukuan keuangan.

Berdasarkan analisis peranan ketua dan anggota kelompok dapat diketahui bahwa ketua berperan tinggi dalam hal pengorganisasian dan penggerakan. Sedangkan anggota memiliki peran tinggi pada hal penggerakan. Dalam hal perencanaan ketua dan anggota kelompok kurang terlibat penuh karena perencanaan kegiatan kelompok dilaksanakan ketika masih dalam awal masa pendampingan sehingga sebagian besar rencana kegiatan berasal dari program. Meskipun begitu ketua dan anggota tetap berdiskusi bersama tentang perencanaan kegiatan kelompok.

Sedangkan dalam hal penggerakan peranan ketua dan anggota kelompok dinilai tinggi. Hal ini dikarenakan sikap ketua yang gigih dan semangat sehingga mampu memotivasi, memberi semangat dan dorongan kepada anggotanya. Dari hal tersebut membuat anggota termotivasi sehingga lebih semangat dalam menjalankan kegiatan kelompok. Meskipun ketua dan anggota bersama-sama mengorganisasi kegiatan kelompok dalam hal pengorganisasian, namun peranan ketua lebih tinggi daripada peranan anggotanya. Ketua kelompok lebih banyak terlibat dalam mengorganisasi anggotanya agar mampu melaksanakan kegiatan kelompok sesuai dengan kemampuannya. Kemudian dalam pengawasan kelompok, ketua dan anggota kurang memiliki keterlibatan sehingga dapat dinilai bahwa peranan ketua adalah sedang dan peranan dari anggotanya masih rendah. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pengawasan masih dilakukan oleh pihak pengelola program yaitu yang dilaksanakan sekali dalam enam bulan. Pengawasan yang dilakukan oleh ketua hanyalah sebatas bertanya kepada pengurus dan anggota kelompok mengenai perkembangan kegiatan.

### **5. Kinerja Kelompok Afinitas Mandiri Pangan Dalam Meningkatkan Efektifitas Kelompok**

Dalam upaya untuk mencapai keefektifan suatu organisasi atau kelompok maka diperlukan suatu pengelolaan kinerja kelompok dengan baik. Kinerja kelompok merupakan suatu penampilan (*performance*) kerja baik dari ketua kelompok maupun anggotanya yang mana keduanya mampu bersinergi sehingga dapat bersama-sama menjalankan kegiatan kelompok dengan baik untuk mencapai tujuan kelompok yang telah ditetapkan.

#### ***Pelaksanaan Kinerja Kelompok***

Pengelolaan kinerja kelompok dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan kelompok. Dengan pengelolaan kinerja yang baik oleh ketua dan anggota kelompok maka dapat menghasilkan efektifitas kelompok.

- ***Pemupukan Modal***

Salah satu kegiatan yang dijalankan oleh kelompok afinitas adalah kegiatan administrasi pembukuan. Berdasarkan observasi di lapangan dapat diketahui bahwa kelompok sudah mampu melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik sesuai kesepakatan yang ditetapkan kelompok. Dengan administrasi yang baik maka dapat berlanjut pada kegiatan permodalan. Pemupukan modal dilakukan melalui kegiatan manajemen keuangan yang meliputi kegiatan simpan pinjam dan tabungan serta pemupukan modal melalui usaha produktif.

- ***Pengembangan Usaha Produktif***

Pengembangan usaha produktif yang dimaksud dalam penelitian disini adalah upaya apa yang dilakukan oleh kelompok demi tumbuhkembangnya usaha produktif dan bagaimana upaya tersebut dilakukan. Diketahui bahwa usaha produktif yang dilakukan oleh anggota kelompok “Sido Mulyo” Mapan I ada tiga usaha, yaitu usaha krupuk jagung, kripik singkong dan kripik pisang. Usaha tersebut dilakukan oleh tiga orang anggota kelompok yaitu Ibu Warsilah, Ibu Luky dan Ibu Sri Handayani.

- **Pelaksanaan Kerjasama Kelompok (dengan Pemerintah, Swasta, dan pihak lain)**

Kelompok afinitas merupakan kelompok yang betada dalam lingkup sosial kemasyarakatan yang tentunya saling memiliki keterkaitan. Oleh karena itu untuk tetap mempertahankan suatu keberadaan dari kelompok maka kelompok afinitas harus mampu berinteraksi dengan komponen masyarakat di sekitarnya. Kelompok afinitas “Sido Mulyo” Mapan I di daerah penelitian, sejauh ini dapat menjalin hubungan baik dengan lembaga-lembaga yang ada di sekitar, baik lembaga pemerintahan, swasta maupun pihak lain.

Berdasarkan hasil observasi di lapang, kelompok bekerja sama dengan lembaga pemerintahan seperti Badan Pemberdayaan Masyarakat untuk mengajukan permohonan bantuan alat-alat produksi yang akan digunakan untuk usaha di kelompok. Selain itu kelompok juga bekerja sama dengan pemerintahan desa dalam pengadaan produk usaha produktif untuk dipamerkan dalam pameran hasil unggulan desa yang dikunjungi oleh bupati dan pejabat daerah lainnya. Kelompok juga bekerjasama dengan lembaga pemasaran untuk membantu memasarkan produk usaha. Sebelumnya kelompok juga bekerja sama dengan lembaga perijinan dagang agar produk yang dipasarkan sudah layak untuk dijual.

- **Pembinaan Anggota Kelompok**

Pembinaan anggota kelompok dalam observasi di lapang dapat dilihat melalui kestabilan jumlah anggota dan pelaksanaan peraturan kelompok.

- **Kestabilan Jumlah Anggota**

Kelompok dikatakan mempunyai kinerja yang bagus apabila mampu menjaga kestabilan jumlah anggota dan mempunyai peraturan yang dibuat dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh anggotanya. Berdasarkan hasil observasi di lapang maka diketahui bahwa jumlah anggota di kelompok “Sido Mulyo” Mapan I mengalami perubahan. Menurut informasi dari ketua kelompok, pada awal kelompok terbentuk jumlah anggota ada 20 orang, kemudian 2 orang keluar tetapi kemudian bertambah 3 orang yang masuk menjadi anggota kelompok. Adanya perubahan jumlah anggota kelompok bukan dikarenakan oleh faktor internal kelompok seperti suasana kelompok yang tidak nyaman. Namun dikarenakan adanya faktor eksternal kelompok yaitu kepentingan pribadi anggota yang memang memutuskan untuk keluar dari kelompok. Anggota yang keluar tersebut pindah tempat tinggal sehingga tidak bisa bergabung dalam kelompok afinitas.

- **Pelaksanaan Peraturan Kelompok**

Pembinaan bagi anggota kelompok dapat dilakukan pula dengan menyusun peraturan dalam kelompok agar suasana dalam kelompok dapat berjalan dengan nyaman. Peraturan tersebut wajib dijalankan oleh anggota demi meningkatnya kinerja kelompok agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kelompok “Sido Mulyo” Mapan I sudah terbentuk peraturan-peraturan kelompok baik peraturan keanggotaan maupun peraturan dalam kegiatan kelompok seperti peraturan pertemuan rutin kelompok maupun kegiatan keuangan kelompok. Peraturan disusun secara musyawarah mufakat dan telah dilaksanakan dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan uraian mengenai pengelolaan kinerja kelompok afinitas “Sido Mulyo” Mapan I seperti yang tertulis dalam beberapa poin diatas, dapat dikatakan bahwa adanya pelaksanaan kegiatan kelompok yang searah dengan tujuan dan pembinaan terhadap anggota dapat membantu dalam mengupayakan peningkatan kinerja kelompok. Pelaksanaan kegiatan kelompok dengan baik dapat mendorong kelompok agar tetap mampu mempertahankan prestasi yang diraih sehingga kelompok dapat secara efektif dalam mencapai tujuan kelompok. Sedangkan melalui pembinaan terhadap anggota kelompok dapat membantu mengetahui bagaimana tampilan kelompok dalam menjalankan kegiatan kelompok sehingga dapat menggali potensi yang ada dalam kelompok agar dapat dikembangkan.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### *Kesimpulan*

1. Pelaksanaan kegiatan kelompok Sido Mulyo Mapan I yang meliputi kegiatan administrasi kelompok, simpan pinjam dan menabung, usaha produktif serta pelatihan dan studi banding telah sesuai dengan apa yang direncanakan namun hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. pada kegiatan usaha produktif serta pelatihan dan studi banding masih belum optimal. Hal tersebut dikarenakan masih sedikit sekali anggota kelompok yang memiliki usaha produktif sendiri. Sedangkan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan studi banding kelompok tidak berjalan dengan teratur seperti pada saat kelompok masih dalam masa pendampingan.
2. Ketua dan anggota kelompok afinitas Sido Mulyo Mapan I di daerah penelitian telah cukup mampu melaksanakan peranannya dalam hal perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Ketua kelompok lebih berperan dalam hal pengorganisasian dan penggerakan kelompok dikarenakan pada perencanaan dan pengawasan lebih dilakukan oleh pihak pengelola program. Sedangkan anggota lebih berperan dalam hal penggerakan. Meskipun ketua dan anggota belum sepenuhnya berperan dalam keempat aspek pengelolaan kegiatan kelompok namun ketua kelompok dinilai cukup berhasil dalam memimpin kelompoknya dan anggota yang dipimpin juga mampu mengikuti arahan yang diberikan oleh ketua.
3. Ketua dan anggota kelompok dinilai cukup memiliki pengelolaan kinerja kelompok yang baik yang mana upaya yang dilakukan dalam pengelolaan kinerja tersebut telah sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian tujuan kelompok secara bersama-sama. Oleh karenanya dengan pengelolaan kinerja kelompok yang baik maka dapat disimpulkan bahwa kelompok "Sido Mulyo" Mapan I telah memiliki efektifitas kelompok.

##### **Saran**

Saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian, terdapat pelaksanaan kegiatan kelompok yang masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan tersebut adalah usaha produktif dan pelatihan serta studi banding. Untuk itu sebaiknya peran ketua dan anggota kelompok dalam aspek pengelolaan kegiatan kelompok perlu untuk lebih ditingkatkan lagi.
2. Berdasarkan penelitian, kelompok memiliki kinerja yang cukup baik sehingga mampu mencapai tujuan kelompok. Baik ketua, pengurus maupun anggota kelompok harus lebih meningkatkan kinerjanya dalam kelompok. Hal ini bertujuan agar dapat lebih mengembangkan kegiatan kelompok secara bersama-sama secara lebih efektif dalam rangka mencapai tujuan dari program Mandiri Pangan yaitu meningkatkan kemandirian masyarakat untuk meningkatkan ketahanan pangan. Selain itu juga diperlukan kerjasama *stakeholder* agar kegiatan kelompok berjalan dengan lancar.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan peranan ketua dan anggota kelompok afinitas terhadap pengelolaan kinerja kelompok dengan penambahan indikator untuk menambahkan dan menyempurnakan penelitian yang telah dilaksanakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. BPFE. Yogyakarta
- Kartono, Kartini. 1990. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. CV. Rajawali. Jakarta
- Pedoman Umum Program Aksi Mandiri Pangan. 2010. Peraturan Menteri Pertanian No : 25/permentan/OT./140/2/2010.
- Prawirosentono, Suryadi. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rivai, Veithzal, Dedi Mulyadi. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Rajawali Pers. Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Wahjosumidjo. 1987. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Winardi. 1990. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Rineka Cipta. Jakarta.